

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 1KOTO BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT

Oleh:

Hari Kusnindra¹, Atmazaki² Mohd. Hafriison³
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: harikusnindra9558@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to reveal three problems regarding the implementation of the scientific approach in Indonesian subjects Curriculum 2013. First, the application of the scientific approach. Secondly, there are obstacles in the implementation of learning. Third, the follow-up done by the teacher in overcoming the constraints of learning. This research was conducted with qualitative research using descriptive methods. Data collected in this study using the method of observation, documentation, and interviews. The data in this study were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The subjects in this study were Indonesian language teachers at SMPN 1 Koto Balingka, West Pasaman Regency. The results showed that in learning activities using a scientific approach the teacher was doing well. In the learning process the teacher has explained the five stages of learning by using a scientific approach, starting from observing, holding, reasoning, trying, to communicating. The results of this study also show the results that there are still obstacles faced by teachers in the process of implementing learning, for example, constrained by supporting facilities and infrastructures in learning. In the learning process the teacher has done step 5 M and has a role as a facilitator so that students are actively involved in learning. In general, learning activities with a scientific approach have been going well, but there are still obstacles faced by teachers in their implementation.

Kata Kunci: Implementasi, Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Bahasa Indonesia

A. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 sudah berlangsung di beberapa sekolah dasar hingga sekolah menengah Atas. Salah satu jenjang pendidikan yang dimaksudkan yakni jenjang Sekolah Menengah Pertama. Seperti pada jenjang SD, Kompetensi peserta didik di SMP juga tidak terlepas dari berbagai peraturan pendidikan secara nasional. Seperti diketahui, Permendikbud No. 54 Tahun 2013 adalah peraturan yang mengatur tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Standar Kompetensi Lulusan didefinisikan sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tercapai atau tidak tercapainya kompetensi lulusan tersebut berkenaan dengan proses pembelajaran yang melibatkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran. Dalam Permendikbud No. 69 Tahun 2013 dikemukakan tujuan Kurikulum 2013 untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga yang beriman, kreatif, produktif, dan inovatif. Peranan seorang guru dalam proses belajar mengajar harus mampu mengembangkan perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran. Pembelajaran bahasa mempunyai peranan penting dalam mencapai beberapa aspek dari tujuan pendidikan dan pengajaran secara umum. Aspek-aspek yang dimaksud adalah aspek pendidikan, sosial, perasaan, sikap penilaian, dan keagamaan.

Sejalan dengan tujuan tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik, secara lisan maupun tulis sehingga dapat bersaing dengan lingkungannya serta mampu mengikuti perkembangan zaman yang ada. Dalam Kurikulum 2013 metode pembelajaran yang dianjurkan adalah pendekatan saintifik. Pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dari mengamati, menanya, menalar, mencoba, sampai dengan mengomunikasikan. Dengan pendekatan ini diharapkan hasil pembelajaran lebih melekat padapikiran siswakarena mereka melakukannya sesuai dengan prosedur dan keadaan yang sebenarnya.

Metode pembelajaran yang dianjurkan dalam Kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik akan tetapi pada kenyataanya di lapangan masih ditemukan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik ini. Sehubungan dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 di sekolah, maka guru dituntut perlu adanya profesionalisme guru dalam mengembangkan pembelajaran di kelas.

Peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Koto Balingka karena beberapa pertimbangan. Pertimbangan tersebut yakni di SMP Negeri 1 Koto Balingka adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013, sekolah tersebut belum pernah diteliti tentang pendekatan saintifik, peneliti ingin mengetahui sejauh mana implementasi Kurikulum 2013 di sekolah tersebut. Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang implemtasi pendektan saintifik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia (sesuai Kurikulum 2013) melalui penelitian ini. Penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan saintifik di SMPN 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. *Kedua*, untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. *Ketiga*, untuk mengetahui tindak lanjut yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala yang adadalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini bagi pihak-pihak berikut. *Pertama*, bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Koto Balingka sebagai masukan dalam peningkatan kualitas sistem pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP tersebut. *Kedua*, bagi sekolah diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi seta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Koto Balingka. *Ketiga*, bagi peneliti lain, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan

penelitian yang relevan dan mendalam terhadap Implementasi pendekatan saintifik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang erat kaitannya dengan Kurikulum 2013.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Putri Bintari dkk (2014), dengan judul *"Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik Sesuai dengan Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Almapura"*. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa kelima langkah pendekatan saintifik (5M) sudah dilakukan sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP.

Penelitian relevan yang lain penelitian yang dilakukan oleh Desy Permatasari (2014), dengan judul *"Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah Oleh Guru di SMA Negeri 2 batang"*. Menyatakan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran adalah kurangnya sarana dan prasarana pendukung.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Andrias Okta Priambodo dengan judul *"Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMP Al-Firdaus Sukoharjo"*. Menyatakan pada pelaksanaan pembelajaran guru sudah melakukan kegiatan pendekatan saintifik dengan baik tetapi dalam pelaksanaan masih ada kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pendekatan tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif-kualitatif. Peneliti kualitatif harus bersifat *'perspetif emic'* artinya memperoleh data bukan 'sebagai mana seharusnya', tidak berdasarkan pada yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, dirasakan, dialami, dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data (Sugiyono, 2016).

Responden penelitian ini dengan teknik *purposive* yaitu suatu teknik pengambilan data dengan pertimbangan pertimbangan tertentu Sugiyono (2016:219). Responden yang dipilih peneliti dalam penelitian ini harus memenuhi persyaratan yang sesuai dengan teknik yang ditetapkan peneliti. Adapun persyaratan yang ditetapkan peneliti sebagai berikut: (1) respondennya adalah guru bahasa Indonesia di SMPN 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, (2) responden mengajar disekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia. (3) responden telah mengikuti diklat Kurikulum 2013 dan telah mengetahui pelaksanaan pembelajarannya, (4) responden telah melaksanakan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik sesuai dengan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Secara umum, objek penelitian ini berupa implementasi pendekatan saintifik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Secara lebih khusus, objek penelitian ini yakni pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendekatan saintifik di SMP Negeri 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan jenis penelitian ini data yang dibahas adalah data kualitatif. Data yang digunakan berupa perangkat bahasa dalam bentuk kata-kata tertulis yang diambil dari sumber data di SMP Negeri 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Data yang dibahas berupa data verbal hasil observasi atau pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pendekatan saintifik, dan untuk data skunder diperoleh melalui wawancara yang dilakukan bersama guru bahasa Indonesia dan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Bara. Dokumentasi dilakukansaat wawancara yang berupa foto – foto dan lampiran – lampiran dokumen di sekolah penelitian. Sumber data penelitian ini diperoleh dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran bahasa

Indonesia dengan metode pendekatan saintifik di SMP Negeri 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Instrumen lain yang peneliti gunakan adalah pedoman pengamatan RPP untuk metode dokumentasi; pedoman observasi, pedoman pengamatan gambaran kemungkinan penilaian dan kamera digital berkapasitas video untuk metode observasi; catatan lapangan berupa buku catatan untuk metode wawancara tidak terstruktur. Kegiatan analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Data-data yang terkumpul dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara (wawancara tidak terstruktur) akan dianalisis melalui langkah-langkah, seperti (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penyimpulan. Dalam Sugiyono (2016: 337) menyatakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas hingga data jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah menyusun RPP secara mandiri yang dikembangkan dari silabus Kurikulum 2013. Perencanaan atau persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar meliputi menyusun rencana pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar, sumber belajar, media pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, semua guru sudah menerapkan pendekatan saintifik dan menggunakan berbagai media serta mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini dikelompokkan dalam tiga kegiatan besar yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang dilakukan secara ilmiah yang menggunakan langkah-langkah 5M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan.

Pendekatan *scientific* ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik secara maksimal. Kelima proses belajar secara *scientific* tersebut diimplementasikan pada saat memasuki kegiatan inti pembelajaran. Pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dari mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, sampai pada mencipta. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil pembelajaran lebih melekat pada pikiran siswa karena mereka melakukannya dengan prosedur berbasis fakta. Meskipun bukan satu-satunya pendekatan terbaik dalam pembelajaran bahasa, tetapi dapat diyakini bahwa pendekatan ilmiah dapat membawa sukses karena dilakukan dengan sistematis seperti para ilmuwan mencari tahu. Secara umum guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan yang ada dalam RPP dan langkah-langkah pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dijelaskan sebagai berikut.

1. Mengamati

Priyatni (2014:97) mengemukakan bahwa tahap mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Tahap ini menuntut tersedianya objek secara nyata. Tanpa objek, tentunya aktivitas mengamati tidak

akan terlaksana. Memperhatikan memiliki peranan penting dan merangsang bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode mengamati peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pelajaran.

Dalam kegiatan pengamatan, ada enam langkah-langkah yang harus dilakukan (Rusman, 2017:424). *Pertama*, menentukan objek yang akan diamati. *Kedua*, membuat pedoman pengamatan sesuai dengan lingkup objek yang diamati. *Ketiga*, menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diamati, baik primer ataupun sekunder. *Keempat*, menentukan tempat dimana objek yang akan diamati. *Kelima*, menentukan secara jelas bagaimana pengamatan akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar. *Keenam*, menentukan cara untuk mengumpulkan hasil pengamatan, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam dan alat-alat tulis lainnya.

2. Menanya

Aktivitas mengamati yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan cermat, akan memunculkan persepsi tentang objek yang diamati. Ada persepsi yang jelas, samar-samar, bahkan kemungkinan gelap sehingga memunculkan banyak pertanyaan serta merumuskan jawaban sementara terhadap pertanyaan berdasarkan pengetahuan atau informasi (Priyatni, 2014:97).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, setiap peserta didik wajib menumbuhkan keberanian atau rasa percaya diri peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil persepsi mereka sewaktu melakukan kegiatan mengamati. Pertanyaan peserta didik ini akan dijawab oleh peserta didik yang lain dan diberi penguatan oleh pendidik dengan menggunakan rujukan yang dapat dipertanggungjawabkan. Substansi pertanyaan, kualitas pertanyaan, suara, dan kesopanan menjadi fokus pengamatan dalam kegiatan menanya.

3. Menalar

Menalar atau mengasosiasi adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diamati untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan (Rusma, 2017:340). Menalar merujuk kepada teori belajar asosiasi, yaitu kemampuan untuk mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkan menjadi pengalaman memori dalam otak. Ada dua kegiatan dalam kegiatan menalar. Pertama melakukan pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan. Kedua, pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan yang bersifat menambah.

4. Mencoba

Kegiatan mencoba adalah kegiatan pembelajaran yang didesain agar tercipta suasana kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik yang memaksimalkan penggunaan panca indera dengan berbagai cara, media dan pengalaman yang bermakna dalam menemukan ide, gagasan, konsep dan prinsip sesuai dengan kompetensi mata pelajaran (Priyatni, 2014:98). Dalam kegiatan mencoba pendidik melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang tema yang dipelajari, memakai berbagai pendekatan, media, dan sumber belajar yang lain, memfasilitasi peserta didik, mengikutsertakan peserta didik secara aktif.

5. Mengomunikasikan atau Membuat Jejaring

Pada tahap ini, peserta didik memaparkan dan mendiskusikan hasil pemahamannya terhadap suatu konsep atau bahasan secara lisan maupun tertulis. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah melakukan presentasi laporan hasil

percobaan, mempresentasikan peta konsep, dan lain-lain (Priyatni, 2014:99). Peserta didik berlatih untuk mengemukakan hasil temuan dan menghargai hasil peserta didik yang lain.

Secara umum pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik ini sudah dilakukan guru dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam RPP mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, sampai dengan kegiatan penutup. Tetapi dalam pelaksanaannya masih ada kendala yang menghambat dalam proses pembelajaran seperti kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah misalnya LCD dan media lainnya. Guru juga telah mengupayakan berbagai cara untuk mengatasi kendala yang ada dalam proses pembelajaran seperti mengikuti pelatihan, seminar, menggunakan media bantu yang lain, serta berbagi pengalamannya dengan guru yang lain.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pertama, Tahap pelaksanaan pendekatan saintifik yang dilakukan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, sudah berjalan secara keseluruhan dengan menggunakan kelima langkah-langkah dalam pendekatan saintifik. Tetapi, di dalam proses pembelajaran masih ada kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Kedua, Kendala yang dialami guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat antara lain keterbatasan waktu, sarana dan prasarana, dan sosialisasi pendekatan saintifik yang masih minim. Kendala yang cukup mendominasi adalah keterbatasan waktu. Walaupun demikian, semua guru dan pihak sekolah sudah berusaha untuk mengatasi dan memperbaiki kekurangan yang masih melemah dalam pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013. Ketiga, Tindak lanjut yang dilakukan guru bahasa Indonesia di SMPN 1 Koto Balingka dalam menindaklanjuti kendala tersebut dengan cara lebih memahami dan bertanya kepada guru-guru yang sudah berpengalaman dalam pelaksanaan pendekatan saintifik dan mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan tentang Kurikulum 2013 agar lebih maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bahasa Indonesia selalu meningkatkan pemahaman mengenai implementasi pendekatan saintifik dengan mengikuti seminar, *workshop*, pelatihan mengenai Kurikulum 2013 atau mempelajari buku-buku Kurikulum 2013 agar kualitas pembelajaran bisa lebih bermanfaat bagi guru dan siswa. *Kedua*, bagi pihak sekolah hendaknya secara berkala mengadakan pelatihan atau seminar Kurikulum 2013. *Ketiga*, bagi penelitian lain sebagai masukan dan bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran untuk sekolah-sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi dengan pembimbing I Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. dan Pembimbing II Mohamad Hafrison, M.Pd.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kurinasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Lampiran Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Lampiran Permendikbud No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Lampiran Permendikbud No. 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Aliyah. Jakarta: Kemendikbud.
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. Interes Media
- M, Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MI*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Ni Luh Gede Riwan Putri Bintari dkk. 2014. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 Di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (Volume 3 Tahun 2014). <http://media.neliti.com/media/publications/206959-pembelajaran-bahasa-indonesia-berdasarka.pdf>.
- Permatasari, Desy. 2014. Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Batang. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/3884/3545>. Vol. 3 No. 1 tahun 2014/ISBN 2252-6641/Hlm. 11-16 (Diunduh 20 September 2018).
- Priambodo Andrias Okta. 2017. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMP Al-Firdaus Sukoharjo. [Eprints.ums.ac/58045/20/NASKAH%20PUBLIKASI202.pdf](http://eprints.ums.ac.id/58045/20/NASKAH%20PUBLIKASI202.pdf)
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sogiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

